



Types of Phrases in the Song Lyrics “Selalu Ada di Nadimu” (OST *Jumbo*) by Bunga Citra Lestari

Ira Mayasari

Universitas Indraprasta PGRI

E-mail : iradhara1205@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the types of phrases found in the lyrics of the song “Selalu Ada di Nadimu” (OST of the film *Jumbo*) by Bunga Citra Lestari. The method used in this research is a descriptive qualitative method, which aims to illustrate and formulate library data regarding the types of phrases in the song lyrics. This descriptive research employs content analysis techniques to identify the types of phrases in the lyrics based on documents or text. The results of the study show that 18 instances of attributive endocentric phrases and 5 instances of exocentric phrases were found. Coordinative and appositive types of endocentric phrases were not found in this study.

Keywords: Phrase types, endocentric phrases.

PENDAHULUAN

Lirik lagu adalah kumpulan kata yang tersusun menjadi satuan yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, kalimat, dan disusun dalam sebuah bait. Kumpulan kata tersebut dibentuk untuk menyampaikan sebuah pesan yang ada dalam lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra yang tidak selalu mengikuti kaidah dalam bahasa, namun mengedepankan unsur estetikanya agar lagu dapat dinikmati oleh pendengar. Sejalan dengan definisi dalam KBBI, lirik lagu diartikan sebagai 1) Karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; 2) Susunan kata sebuah nyanyian. Ketepatan dalam susunan kata akan mempengaruhi makna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tipe frasa yang ada dalam lagu “Selalu Ada di Hatimu”. Lagu ini menceritakan kisah cinta abadi orang tua terhadap anaknya. Ada doa, harapan, kehangatan seorang ibu kepada anaknya dalam menghadapi tantangan hidup. Ada pesan yang disampaikan, yaitu agar seorang anak dapat menemukan kebahagiaan dan kekuatan dalam menikati tantangan hidup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, dkk, analisis sintaksis terhadap lirik lagu dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana makna diciptakan bukan hanya melalui kosakata, melainkan dapat juga melalui frasa dan kalimat (journal.aspirasi.or.id). Untuk menganalisis tipe frasa pada lirik lagu ini digunakan kajian linguistik, yaitu sintaksis.

Menurut Matthews, linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa atau ilmu tentang bahasa (Siminto, 2013:4). Linguistik memiliki dua bidang kajian, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro (mikrolinguistik) membahas struktur intern bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Linguistik makro (makrolinguistik) membahas bahasa kaitannya dengan faktor luar bahasa, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, etnolinguistik, dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada frasa yang merupakan bagian dari linguistik mikro, yaitu bidang sintaksis.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas satuan-satuan sintaksis, berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Kridalaksana, 2002). Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu berjudul “Selalu Ada di Nadimu” yang dinyanyikan oleh Bunga Citra Lestari dalam soundtrack film *Jumbo*. Lagu ini mengisahkan seseorang yang berjanji untuk selalu hadir dan menjadi bagian dari kehidupan orang yang dicintainya. Lirik lagu yang puitis dan emosional tidak lepas dari pilihan kata yang digunakan. Susunan kebahasaan yang membentuk lirik lagu ini terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Namun, penelitian ini dibatasi pada tipe frasa yang digunakan dalam lirik lagu.

Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2001:1). Sejalan dengan pendapat tersebut, Verhaar juga mengatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (2004:161). Sintaksis juga membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2015:206). Ujaran atau tuturan berupa satuan kalimat. Sebuah kalimat dapat terbentuk dari kata, frasa, dan klausa. Dalam kaitannya dengan kaidah sintaksis ini, penulis menganalisis frasa dalam lirik lagu.

Frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang (Verhaar, 2004:291). Frasa juga dapat dikatakan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi itu (Ramlan, 2005:138). Cook, Elson, dan Pickett mengatakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki sifat klausa (Nina, dkk., 2022). Beberapa ahli bahasa mengklasifikasikan frasa menjadi beberapa bagian. Chaer membedakan frasa menjadi 4 macam, yaitu frasa eksosentrik, endosentrik, koordinatif, dan apositif (2015:225--229).

Ramlan mengklasifikasikan frasa menjadi dua macam, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik dibagi lagi menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsurnya, sedangkan frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsur tersebut. Frasa endosentrik koordinatif terdiri dari unsur-unsur yang setara, yang dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*, contoh, rumah pekarangan, suami istri; frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, sehingga tidak mungkin dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau*, contoh buku baru, orang itu, sedang belajar, sangat bangga,; frasa endosentrik apositif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu sama dengan unsur yang lain, atau bisa saling menggantikan (2005:141--144).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005:4). Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan dan merumuskan data pustaka berupa tipe-tipe frasa pada lirik lagu “Selalu Ada di Hatimu”. Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik analisis isi, untuk mengetahui tipe-tipe frasa lirik lagu dari dokumen atau teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” kemudian mengklasifikasikan berdasarkan tipe-tipe frasa dan mendeskripsikan tipe frasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Sebagai catatan, secara tertulis lirik lagu tidak selalu mengikuti kaidah dalam bahasa Indonesia karena lagu adalah sebuah karya sastra yang tidak

terikat dengan kaidah ejaan. Teori yang digunakan untuk mengklasifikasikan tipe frasa dalam penelitian ini adalah teori berdasarkan pendapat Ramlan, yaitu ada dua tipe frasa, (1) frasa endosentrik yang terdiri dari frasa endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif; (2) frasa eksosentris. Berikut adalah analisis tipe frasa pada lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” berdasarkan teori Ramlan.

1. Frasa Endosentrik

a. Frasa Endosentrik Koordinatif

Dalam penelitian ini tidak ditemukan data kategori frasa endosentrik koordinatif.

b. Frasa Endosentrik Atributif

1) Kala nanti badai 'kan datang

Ket. S P

Pada lirik lagu tersebut terdapat dua frasa yang menduduki fungsi keterangan dan predikat. Frasa pertama, yaitu *kala nanti* menduduki fungsi keterangan, sedangkan frasa kedua *'kan datang* menduduki fungsi predikat. Kedua frasa tersebut termasuk frasa endosentrik karena memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, frasa *kala nanti* memiliki distribusi yang sama dengan unsur *nanti*. Begitu juga dengan frasa *'kan datang* memiliki distribusi yang sama dengan unsur *datang*. Frasa *kala nanti* termasuk tipe frasa atributif karena terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, dengan unsur pusat (UP) *kala* dan unsur atribut (Atr) *nanti*. Selanjutnya, frasa *'kan datang* juga merupakan tipe frasa atributif, dengan unsur pusat (UP) *datang* dan unsur atribut *'kan* atau bentuk bakunya *akan*.

2) Angin akan buat kau goyah

S P O Pel.

Frasa endosentrik pada lirik lagu tersebut terletak pada fungsi predikat, yaitu akan buat. Akan buat merupakan frasa endosentrik karena memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, yaitu frasa *akan buat* dengan unsur *buat*. Frasa tersebut termasuk endosentrik atributif karena terdiri dari unsur yang tidak setara, dengan unsur pusat (UP) *buat* dan unsur atribut (Atr) *akan*.

3) Maafkan, hidup memang

S P

Ingin kau lebih kuat

O Pel.

Pada lirik lagu tersebut terdapat dua frasa endosentrik atributif, yaitu frasa *memang ingin* dan frasa *lebih kuat*. Frasa *memang ingin* memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, yaitu frasa *memang ingin* dengan unsur *ingin*. Begitu juga dengan frasa *lebih kuat* memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, yaitu frasa *lebih kuat* dengan unsur *kuat*. Frasa *memang ingin* memiliki unsur pusat (UP) *ingin* dan kata *memang* sebagai atribut (Atr), sedangkan frasa *lebih kuat* memiliki unsur pusat (UP) *kuat* dan atribut (Atr) pada kata *lebih*.

4) Andaikan saat itu datang

Ket. P

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa endosentrik atributif yang menduduki fungsi keterangan, yaitu frasa *saat itu*. Unsur pusat (UP) pada frasa tersebut terdapat pada kata *saat*, sedangkan unsur atribut (Atr) pada kata *itu*.

- 5) Kami tak ada menemani
S P

Frasa endosentrik atributif pada lirik lagu tersebut terdapat pada posisi predikat, yaitu *tak ada menemani*. Frasa *tak ada* sebagai unsur atribut (Atr), sedangkan kata *menemani* sebagai unsur pusat (UP).

- 6) Sedikit demi sedikit

Lirik lagu tersebut merupakan frasa endosentrik atributif karena terdiri dari unsur yang tidak setara, yaitu kata *sedikit* sebagai unsur pusat (UP), sedangkan *demi sedikit* sebagai unsur atribut (Atr).

- 7) Engkau akan berteman pahit
S P Pel.

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa endosentrik yang terletak pada posisi predikat, yaitu frasa *akan berteman*. Frasa tersebut memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, yaitu frasa *akan berteman* dengan unsur *berteman*. Frasa tersebut termasuk frasa endosentrik atributif karena memiliki unsur yang tidak setara, kata *akan* sebagai unsur atribut (Atr), sedangkan kata *berteman* sebagai unsur pusat (UP).

- 8) Luapkanlah saja bila harus menangis
P Ket.

Pada lirik lagu tersebut terdapat dua frasa endosentrik atributif, yaitu frasa *luapkanlah saja* dan frasa *harus menangis*. Kedua frasa tersebut memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya. Frasa *luapkanlah saja* memiliki distribusi yang sama dengan unsur *luapkanlah*, begitu juga dengan frasa *harus menangis* memiliki distribusi yang sama dengan unsur *menangis*. Frasa *luapkanlah saja* terdiri dari kata *luapkanlah* sebagai unsur pusat (UP) dan kata *saja* sebagai atribut (Atr), sedangkan frasa *harus menangis* terdiri dari kata *harus* sebagai atribut (Atr) dan kata *menangis* sebagai unsur pusat (UP).

- 9) Anakku, ingatlah semua
S P

Frasa endosentrik atributif pada lirik lagu tersebut menduduki fungsi subjek, yaitu *anakku*. Unsur pusat (UP) pada frasa tersebut adalah kata *anak*, sedangkan unsur atribut (Atr) terdapat pada klitika *ku*.

- 10) Lelah tak akan tersisa
S P

Frasa endosentrik atributif terdapat pada posisi predikat, yaitu *tak akan tersisa*. Frasa tersebut terdiri dari unsur yang tidak setara, yaitu unsur pusat (UP) frasa tersebut adalah kata *tersisa*, sedangkan unsur atributnya (Atr) adalah frasa *tak akan*.

- 11) Akhirnya takkan ada akhir
Ket. P O

Frasa endosentrik atributif terletak pada posisi predikat, yaitu frasa *takkan ada*. Kedua unsur pembentuk frasa tersebut tidak setara, unsur pusat (UP) frasa tersebut adalah kata *ada*, sedangkan unsur atribut (Atr) pada kata *takkan* yang berasal dari frasa *tak akan*.

- 12) Doaku agar kau selalu arungi hidup berbalut senyuman di hati
S Konj. S P O P Pel. Ket.
Ket.

Frasa endosentrik atributif pada lirik lagu tersebut, yaitu *doaku* dan *selalu arungi*. Frasa *doaku* terdiri dari kata *doa* sebagai unsur pusat (UP) dan klitika *ku* sebagai atribut (Atr). Selanjutnya, kata *selalu* pada lirik lagu tersebut merupakan unsur atribut (Atr), sedangkan kata *arungi* merupakan unsur pusat (UP).

- 13) Doaku agar kau selalu ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja
S Konj. S P O Konj. P O
Ket.

Lirik lagu tersebut terdapat tiga frasa endosentrik atributif, yaitu frasa *selalu ingat*, *kadang hidup*, dan *tak baik saja*. Frasa *selalu ingat* terdiri dari kata *selalu* sebagai unsur atribut (Atr) dan kata *ingat* sebagai unsur pusat (UP). Frasa *kadang hidup* terdiri dari kata *kadang* sebagai unsur atribut (Atr) dan *hidup* sebagai unsur pusat, sedangkan frasa *tak baik saja* terdiri dari frasa *tak baik* sebagai unsur pusat (UP) dan dua unsur atribut (Atr), yaitu kata *saja*.

- 14) Nyanyian ini bukan sekedar nada
 S P O

Pada lirik lagu tersebut terdapat dua frasa endosentrik atributif yang menduduki fungsi subjek, yaitu *nyanyian itu* dan predikat, yaitu *bukan sekedar*. Frasa *nyanyian itu* terdiri dari kata *nyanyian* sebagai unsur pusat (UP) dan kata tunjuk *itu* sebagai unsur atribut (Atr). Frasa *bukan sekedar* terdiri dari unsur yang tidak setara, kata *bukan* sebagai unsur atribut (Atr) dan kata *sekedar* (bentuk bakunya *sekarang*) sebagai unsur pusat (UP).

- 15) Aku ingin kau mendengarnya *dengan hatimu, bukan telinga*

Frasa endosentrik atributif pada lirik lagu tersebut adalah *bukan telinga*. Frasa tersebut terdiri dari unsur yang tidak setara, kata *bukan* pada frasa tersebut merupakan unsur atribut (Atr), sedangkan kata *telinga* merupakan unsur pusat (UP).

- 16) Ingatlah, ini bukan sekedar kata
S P O

Pada lirik lagu tersebut, frasa endosentrik atributif terdapat pada posisi predikat, yaitu bukan sekedar. Frasa tersebut terbentuk dari unsur yang tidak setara. Kata bukan sebagai unsur atribut (Atr), sedangkan sekedar (bentuk bakunya sekedar) merupakan unsur pusat.

- 17) Maksudnya, kelak akan menjadi makna
Ket. P O

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa endosentrik atributif yang terletak pada posisi predikat. Salah satu unsur pada frasa tersebut memiliki distribusi yang sama, yaitu frasa *akan menjadi* dengan unsur *menjadi*. Frasa *akan menjadi* terdiri dari unsur yang tidak setara, yaitu kata *akan* sebagai unsur atribut (Atr) dan kata *menjadi* sebagai unsur pusat (UP).

- 18) Ungkapan cintaku dari hati
S Ket.

Frasa endosentrik atributif pada lirik lagu tersebut terdapat pada posisi subjek, yaitu *ungkapan cintaku*. Frasa ungkapan cinta terdiri dari unsur yang tidak setara, yaitu kata *ungkapan* sebagai unsur atribut (Atr) dan frasa *cintaku* sebagai unsur pusat.

c. Frasa Endosentrik Apositif

Dalam penelitian ini tidak ditemukan data kategori frasa endosentrik apositif.

2. Frasa Eksosentrik

- a. Aku ingin kau mendengarnya *dengan hatimu*, bukan telinga

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa eksosentrik, yaitu *dengan hatimu*. Frasa tersebut merupakan frasa eksosentrik karena unsur-unsurnya tidak memiliki distribusi yang sama, baik kata *dengan* maupun kata *hatimu*. Dapat dilihat dari lirik berikut ini, 1a) *Aku ingin kau mendengarnya *dengan*, bukan telinga; 1b) *Aku ingin kau mendengarnya *hatimu*, bukan telinga.

- b. Nyanyianku *di sini*

S Ket.

Frasa eksosentrik pada lirik lagu tersebut terdapat pada fungsi keterangan, yaitu *di sini*. Frasa *di sini* tidak memiliki distribusi yang sama, baik salah satu maupun kedua unsurnya. Hal itu dapat dibuktikan dengan mencoba untuk menghilangkan salah satu unsurnya, yaitu antara preposisi (kata depan) *di* dengan kata *sini*. 2a) *Nyanyianku *di*; 2b) *Nyanyianku *sini*.

- c. Usah kau takut pada keras dunia

S P Ket.

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa eksosentrik, yaitu *pada keras dunia* yang terletak pada posisi keterangan. Frasa tersebut diawali dengan preposisi *pada* dan dilanjutkan dengan frasa benda *keras dunia*. Unsur-unsur yang ada pada frasa tersebut tidak memiliki distribusi yang sama.

- d. Arungi hidup berbalut senyuman *di hati*

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa eksosentrik, yaitu frasa *di hati* yang menduduki fungsi keterangan. Frasa *di hati* merupakan frasa eksosentrik karena tidak memiliki unsur yang sama, baik salah satu maupun keduanya. Jika salah satu unsurnya dihilangkan, menjadi kalimat yang tidak gramatikal, 4a) *Arungi hidup berbalut senyuman *di*; 4b) *Arungi hidup berbalut senyuman *hati*.

- e. Ungkapan cintaku *dari hati*

Pada lirik lagu tersebut terdapat frasa eksosentris, yaitu *dari hati*. Frasa tersebut tidak memiliki unsur yang sama, baik preposisi *dari*, kata *hati*, maupun kedua unsurnya. Jika salah satu unsurnya dihilangkan, baik kalimat tersebut menjadi kalimat yang tidak berterima, 5a) *Ungkapan cintaku *dari*; 5b) *Ungkapan cintaku *hati*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tipe frasa yang terdapat dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” (OST Film Jumbo) Bunga Citra Lestari ditemukan frasa endosentrik atributif sebanyak 18 temuan dan frasa eksosentrik sebanyak 5 temuan. Tipe frasa endosentrik koordinatif dan apositif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Frasa endosentrik atributif paling banyak ditemukan karena memiliki fungsi yang penting dalam memberi penjelasan pada unsur inti agar memperkaya makna dan agar komunikasi, baik lisan maupun tulisan dapat disampaikan dengan jelas. Dalam konteks ini adalah pesan yang disampaikan pada lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Google.com.search/?q=lirik+lagu+selalu+ada+di+nadimu

KBBI Daring Edisi VI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Kridalaksana, H. (2002). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Moleong, L.J., (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nida, L. U., dkk. (2022). “Anaisis Penggunaan Frasa pada Kemasan Permen Kiss”. Jurnal Majemuk. Vol. 1, No. 3 (<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>).
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Rosyidah, F, dkk. (2025). “Analisis Sintaksis: Jenis Frasa pada Lirik Lagu Roni Parulian dalam Album *Rahasia Pertama*”. Jurnal *Sintaksis: Publikasi Para Alhli Bahasa dan Sastra Inggris*. Vol. 3, Nomor 3.
- Siminto. (2013). *Pengantar Linguistik*. Semarang: Prima Nusantara.
- Verhaar, J. W. M. (2004). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.